

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK  
TERPADU DI KELAS IV  
SD KARTIKA 1-12  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Stara Satu (S1)*



**Oleh: DEASSY  
WIHANDA NIM.  
1200717**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

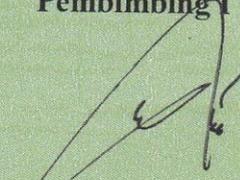
**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU DI KELAS IV  
SD KARTIKA 1-12  
KOTA PADANG**

**Nama : Deassy Wihanda**  
**NIM : 1200717**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

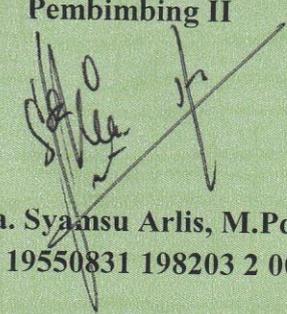
**Padang, 26 Juli 2016**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Zainal Abidin, M.Pd**  
**NIP. 19550818 197903 1 002**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Syamsu Arlis, M.Pd**  
**NIP. 19550831 198203 2 001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

  
**Drs. Muhammadi, M.Si**  
**NIP. 19610609 198610 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk  
Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di  
Kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang

**Nama** : Deassy Wihanda

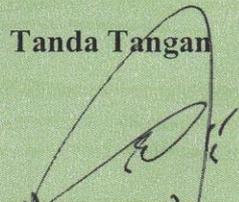
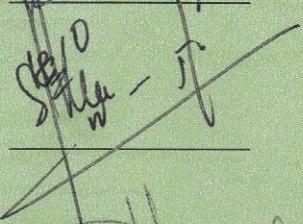
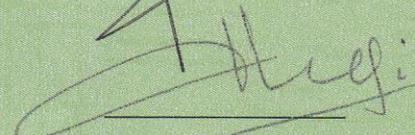
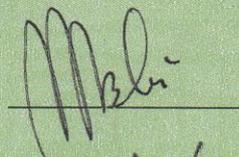
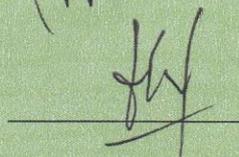
**NIM** : 1200717

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Agustus 2016

**Tim Penguji**

|               | <b>Nama</b>                | <b>Tanda Tangan</b>   |
|---------------|----------------------------|---|
| 1. Ketua      | : Drs. Zainal Abidin, M.Pd |  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd  |  |
| 3. Anggota    | : Drs. Muhammadi, M.Si     |   |
| 4. Anggota    | : Melva Zainil, ST, M.Pd   |  |
| 5. Anggota    | : Drs. Mursal Dalais, M.Pd |  |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Deassy Wihanda

NIM/BP : 1200717/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*  
Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik  
Terpadu DiKelas IVSD Kartika 1-12 Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 26 Juli 2016

Yang menyatakan



Deassy Wihanda

1200717

## ABSTRAK

**Deassy Wihanda, 2016** : Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi proses pembelajaran tematik terpadu di SD Kartika 1-12 Kota Padang belum maksimal disebabkan guru belum memberikan kesempatan siswa untuk aktif menemukan konsep sendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Prosedur penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan instrument penelitian lembar observasi dan lembar test.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan a) perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dengan nilai 75 %, siklus I pertemuan 2 dengan nilai 80,5 % dan siklus II dengan nilai 93,4 %, b) pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus I pertemuan 1 dengan nilai 78,1 %, siklus I pertemuan 2 dengan nilai 84,4% dan siklus II dengan nilai 93,7 %, c) hasil belajar siswa rata-rata siklus I pertemuan 1 adalah 75,1, siklus I pertemuan 2 adalah 87,5, dan pada siklus II adalah 91,7. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Kartika1-12 Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd dan ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd, ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak/Ibu Dosen beserta staf dan karyawan PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti.
5. Ibu Mursyita, S.Pd selaku Kepala SD Kartika 1-12 Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Linda Hartati, S.Pd selaku guru kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang yang berperan sebagai observer dan beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat kepada kedua orang tua peneliti, Drs.Syafuddin dan Suhermi Soekar yang telah banyak membantu peneliti baik moril maupun materil. Semoga jerih payah dan pengorbanan beliau dibalasi oleh Allah SWT.
8. Keluarga, karib kerabat dan para sahabat yang selalu memberikan do'a, semangat dan bantuan yang peneliti butuhkan hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan PGSD terutama Reguler 11 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menghadapi pendidikan di jurusan PGSD yang telah memberikan pengalaman yang berharga terhadap peneliti.

10. Dan pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin.

Padang, 26 Juli 2016



Peneliti

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR LAMPIRAN .....ix

DAFTAR TABEL ..... xi

DAFTAR BAGAN..... xii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian .....1

B. Rumusan Masalah Penelitian .....7

C. Tujuan Penelitian .....8

D. Manfaat Penelitian .....8

### BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori .....10

1. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning* .....10

a. Pengertian Model Pembelajaran .....10

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*.....12

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning* .....13

d. Langkah- langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*.....14

|    |   |    |
|----|---|----|
| 2. | Hakikat Proses Pembelajaran .....   | 16 |
| a. | Pengertian Proses Pembelajaran .....  | 16 |
| b. | Karakteristik Proses Pembelajaran.....  | 18 |
| c. | Tujuan Pembelajaran .....   | 19 |
| 3. | Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....   | 20 |
| a. | Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....   | 20 |
| b. | Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....  | 21 |
| c. | Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu .....   | 22 |
| d. | Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu .....  | 24 |
| 4. | Materi Pembelajaran Tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi .....  | 24 |
| a. | Ilmu Pengetahuan Alam .....   | 25 |
| b. | Matematika.....   | 27 |
| c. | Bahasa Indonesia.....   | 27 |
| 5. | Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....  | 27 |
| a. | Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....  | 27 |
| b. | Prinsip-prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran<br>(RPP) .....                                    | 29 |
| c. | Komponen- komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)   | 30 |
| 6. | Penilaian Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model<br>Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ..... | 31 |
| a. | Pengertian Penilaian.....   | 31 |
| b. | Pengertian Penilaian Autentik.....  | 32 |
| B. | Kerangka Teori.....   | 33 |

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Setting dan Rancangan Penelitian.....                  | 37 |
| 1. Setting Penelitian .....                               | 37 |
| a. Tempat Penelitian.....                                 | 37 |
| b. Waktu Penelitian .....                                 | 38 |
| c. Subjek penelitian.....                                 | 38 |
| 2. Rancangan Penelitian .....                             | 39 |
| a. Jenis Penelitian.....                                  | 39 |
| b. Alur Penelitian .....                                  | 40 |
| B. Prosedur Penelitian.....                               | 42 |
| 1. Studi Pendahuluan.....                                 | 42 |
| 2. Perencanaan.....                                       | 42 |
| 3. Pelaksanaan .....                                      | 44 |
| 4. Pengamatan .....                                       | 44 |
| 5. Refleksi .....   | 45 |
| C. Data dan Sumber Data .....                             | 46 |
| 1. Data Penelitian .....                                  | 46 |
| 2. Sumber Data.....                                       | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian..... | 47 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data.....                           | 47 |
| 2. Instrument Penelitian .....                            | 47 |
| E. Teknik Analisis Data.....                              | 48 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAM PEMBAHASAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian ..... | 51 |
|---------------------------|----|

|   |            |
|---|------------|
| 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....   | 52         |
| a. Perencanaan.....                             | 52         |
| b. Pelaksanaan .....                            | 55         |
| c. Pengamatan .....                             | 64         |
| d. Refleksi .....                               | 77         |
| 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II ..... | 83         |
| a. Perencanaan.....                             | 83         |
| b. Pelaksanaan .....                            | 86         |
| c. Pengamatan .....                             | 92         |
| d. Refleksi .....                               | 104        |
| 3. Hasil Penelitian Siklus II.....              | 108        |
| a. Perencanaan.....                             | 108        |
| b. Pelaksanaan .....                            | 112        |
| c. Pengamatan .....                             | 119        |
| d. Refleksi .....                               | 130        |
| B. Pembahasan.....                              | 132        |
| 1. Pembahasan Siklus I .....                    | 132        |
| 2. Pembahasan Siklus II .....                   | 135        |
| <b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>                |            |
| A. Simpulan .....                               | 138        |
| B. Saran.....                                   | 139        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>                     | <b>141</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....     | 144 |
| Lampiran 2. Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....                        | 157 |
| Lampiran 3. Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....                 | 160 |
| Lampiran 4. Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....                | 165 |
| Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....                   | 171 |
| Lampiran 6. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....                      | 180 |
| Lampiran 7. Penilaian Pengetahuan I Pertemuan I.....                       | 182 |
| Lampiran 8. Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I .....              | 187 |
| Lampiran 9. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....   | 189 |
| Lampiran 10. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan I .....           | 190 |
| Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II ....   | 191 |
| Lampiran 12. Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....                      | 200 |
| Lampiran 13. Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....              | 203 |
| Lampiran 14. Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....              | 207 |
| Lampiran 15. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....                 | 211 |
| Lampiran 16. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....                    | 217 |
| Lampiran 17. Penilaian Pengetahuan I Pertemuan II .....                    | 219 |
| Lampiran 18. Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....             | 225 |
| Lampiran 19. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II .... | 228 |
| Lampiran 20. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II .....          | 229 |
| Lampiran 21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....               | 230 |
| Lampiran 22. Penilaian RPP Siklus II .....                                 | 242 |

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 23. Penilaian Aspek Guru Siklus II.....                  | 245 |
| Lampiran 24. Penilaian Aspek Siwa Siklus II.....                  | 251 |
| Lampiran 25. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....                   | 257 |
| Lampiran 26. Penilaian Sikap Siklus II .....                      | 262 |
| Lampiran 27. Penilaian Pengetahuan II.....                        | 264 |
| Lampiran 28. Penilaian Keterampilan Siklus II .....               | 270 |
| Lampiran 29. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II.....    | 273 |
| Lampiran 30. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II.....              | 274 |
| Lampiran 31. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II .....       | 275 |
| Lampiran 32. Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa Siklus I dan II ..... | 276 |
| Lampiran 33. Peningkatan Proses Pembelajaran .....                | 277 |
| Lampiran 34. Dokumentasi .....                                    | 278 |

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 1. Nilai Mid Semester 1 Siswa Kelas 4 SD Kartika 1-12 Kota Padang<br>Tahun 2015/2016..... | 6   |
| Tabel 2. Konversi Nilai Proses Pembelajaran .....   | 49  |
| Tabel 3. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....  | 157 |
| Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....                                   | 160 |
| Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....                                 | 165 |
| Tabel 6. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....  | 180 |
| Tabel 7. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....                                  | 182 |
| Tabel 8. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I .....                                | 187 |
| Tabel 9. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....                               | 189 |
| Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan I.....                                    | 190 |
| Tabel 11. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....  | 200 |
| Tabel 12. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....                                | 203 |
| Tabel 13. Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....                                | 207 |
| Tabel 14. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....                                      | 217 |
| Tabel 15. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II .....                               | 219 |
| Tabel 16. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II .....                              | 225 |
| Tabel 17. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....                             | 228 |
| Tabel 18. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II.....                                   | 229 |
| Tabel 19. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....  | 242 |
| Tabel 20. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II.....   | 245 |
| Tabel 21. Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II .....   | 251 |

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 22. Hasil Penilaian Sikap Siklus II .....                        | 262 |
| Tabel 23. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....                   | 264 |
| Tabel 24. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II .....                 | 270 |
| Tabel 25. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II .....               | 273 |
| Tabel 26. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II .....                     | 274 |
| Tabel 27. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II.....                | 275 |
| Tabel 28. Rekapitulasi Nilai Sikap Siklus I dan II .....               | 276 |
| Tabel 29. Peningkatan Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II .....        | 277 |
| Tabel 30. Peningkatan Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I dan II.....  | 277 |
| Tabel 31. Peningkatan Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I dan II..... | 277 |
| Tabel 32. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II .....        | 277 |

#### **DAFTAR BAGAN**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| Bagan 1. Kerangka Teori ..... | 35 |
| Bagan 2. Alur Penelitian..... | 41 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang untuk dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Penggunaan suatu model pembelajaran dapat membimbing jalannya proses pembelajaran secara efektif. Penggunaan model pembelajaran yang efektif bertujuan agar proses pembelajaran berjalan terarah dan bermakna. Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2015:187) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan didalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* akan mendorong siswa untuk belajar aktif dengan menemukan sendiri konsep- konsep dan prinsip- prinsip materi yang mereka pelajari. Dalam Hosnan (2014:281) dinyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada pembelajaran dengan penemuan oleh siswa, dimana siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan menemukan sendiri konsep- konsep materi yang dipelajari dan guru mendorong siswa untuk memiliki

pengalaman serta melakukan eksperimen yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengembangkan cara belajar siswa untuk menemukan, menyelidiki dan memecahkan masalah sendiri dengan meningkatkan daya nalar sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Dengan belajar penemuan siswa juga belajar berpikir analisis dan melatih keterampilan untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain yang memotivasi siswa dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Marzano (dalam Hosnan, 2014:288) kelebihan dari model *Discovery Learning* adalah:

- (1) siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan,
- (2) menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari-menemukan),
- (3) mendukung kemampuan *problem solver* siswa,
- (4) memberikan wahana interaksi antar siswa,
- (5) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dan lebih lama membekas,
- (6) siswa belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*),
- (7) belajar menghargai diri sendiri,
- (8) memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentransfer,
- (9) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat,
- (10) hasil belajar discovery mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya,
- (11) meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas,
- (12) melatih keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan belajar melalui penemuan karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan

konsep yang dipelajarinya dan pengalaman yang didapat bisa bertahan lama dalam ingatan siswa. Dengan demikian proses pembelajaran tidak terpusat pada guru saja, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Menurut Abdul (2014:86), “Pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk kelas I sampai dengan kelas VI menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema sehingga akan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”. Dengan penggunaan tema diharapkan agar proses pembelajaran tematik terpadu terlaksanakan dengan tidak memisahkan antar mata pelajaran ataupun tidak terlihat perpindahan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya.

Dalam Rusman (2015:140) diungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat menggali pengetahuan ataupun pengalaman siswa dan membantu memadukannya dengan konsep- konsep baru yang dipelajari. Sehingga proses pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa baik individu maupun kelompok dalam pembelajaran secara aktif.

Menurut Rusman (2015: 155), “Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan)”. Perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu dapat diawali dengan menganalisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator setiap muatan pelajaran yang dipadukan dalam tema- tema untuk selanjutnya dijabarkan ke dalam sub-subtema yang berisikan enam pembelajaran, dimana semua itu sudah di petakan dan tertera dalam buku guru. Selanjutnya, guru diharapkan jeli memilih model pembelajaran yang dapat mendorong anak untuk aktif dalam pembelajaran. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran, guru diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga nantinya akan tercipta pembelajaran yang bermakna sesuai dengan tema yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, tanggal 12 dan 13 Oktober 2015 di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang, pembelajaran yang sedang berlangsung adalah tema 3 Peduli Terhadap Lingkungan Hidup subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, peneliti menemukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru belum menggunakan model pembelajaran, didalam pelaksanaan pembelajaran guru masih mendominasi pembelajaran (*teacher centered*), guru belum memberikan kesempatan

kepada siswa untuk aktif menemukan konsep dari materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Dengan permasalahan tersebut, maka dampak pada siswa yaitu adanya rasa bosan siswa dalam menerima pembelajaran, siswa cenderung pasif, siswa kurang mampu bekerja dengan inisiatif sendiri untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya dengan cara yang relevan. Sehingga hasil belajar siswa rendah dikarena ketidakefektifan pembelajaran tersebut, seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rekap Nilai Tema 1 dan Tema 2 Siswa Kelas 4 SD Kartika 1-12 Kota Padang Tahun 2015/2016**

| NO                           | NAMA | REKAP NILAI                 |                               | TUNTAS      | TIDAK TUNTAS |
|------------------------------|------|-----------------------------|-------------------------------|-------------|--------------|
|                              |      | TEMA 1.Indahnya Kebersamaan | TEMA 2.Selalu Berhemat Energi |             |              |
| 1                            | AAS  | 69                          | 80                            |             | ✓            |
| 2                            | ASM  | 82                          | 80                            | ✓           |              |
| 3                            | ARY  | 77                          | 80                            |             | ✓            |
| 4                            | BFP  | 80                          | 80                            | ✓           |              |
| 5                            | BPZ  | 74                          | 80                            |             | ✓            |
| 6                            | BSM  | 77                          | 80                            |             | ✓            |
| 7                            | CFP  | 70                          | 80                            |             | ✓            |
| 8                            | DPE  | 60                          | 80                            |             | ✓            |
| 9                            | DA   | 72                          | 80                            |             | ✓            |
| 10                           | DAP  | 85                          | 80                            | ✓           |              |
| 11                           | DRA  | 80                          | 80                            | ✓           |              |
| 12                           | ER   | 84                          | 80                            | ✓           |              |
| 13                           | FNA  | 73                          | 80                            |             | ✓            |
| 14                           | HO   | 80                          | 80                            | ✓           |              |
| 15                           | HPK  | 75                          | 80                            |             | ✓            |
| 16                           | MFAA | 68                          | 80                            |             | ✓            |
| 17                           | MHR  | 69                          | 80                            |             | ✓            |
| 18                           | MHA  | 70                          | 80                            |             | ✓            |
| 19                           | MDR  | 87                          | 80                            | ✓           |              |
| 20                           | MS   | 67                          | 80                            |             | ✓            |
| 21                           | NTYT | 70                          | 80                            |             | ✓            |
| 22                           | PIR  | 80                          | 80                            | ✓           |              |
| 23                           | QGPD | 74                          | 80                            |             | ✓            |
| 24                           | RADA | 81                          | 80                            | ✓           |              |
| 25                           | RPC  | 85                          | 80                            | ✓           |              |
| 26                           | RPA  | 77                          | 80                            |             | ✓            |
| 27                           | SA   | 74                          | 80                            |             | ✓            |
| 28                           | SAE  | 76                          | 80                            |             | ✓            |
| 29                           | DHH  | 64                          | 80                            |             | ✓            |
| <b>JUMLAH</b>                |      | <b>2180</b>                 | <b>-</b>                      | <b>10</b>   | <b>19</b>    |
| <b>RATA-RATA</b>             |      | <b>74,17</b>                | <b>-</b>                      | <b>-</b>    | <b>-</b>     |
| <b>PERSENTASE KETUNTASAN</b> |      | <b>-</b>                    | <b>-</b>                      | <b>35 %</b> | <b>65 %</b>  |

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Mid Semester I siswa rendah, yaitu 10 orang tuntas dan 19 orang tidak tuntas dari jumlah siswa sebanyak 29 orang. Banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 80. Jika masalah ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk pada keberhasilan belajar siswa selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, guru dapat mengatasinya dengan memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa untuk berperan aktif menemukan sendiri. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan membuat siswa berperan aktif didalam proses pembelajaran (*student centered*) baik dalam menemukan masalah, menyelesaikannya, dan membangun konsep pemahaman atas kesimpulan yang didapatkannya sendiri, membuat siswa bersemangat untuk menemukan konsep sendiri karena rasa ingin tahu untuk menyelidikinya meningkat, menimbulkan inisiatif siswa untuk bekerja dalam menemukan konsep- konsep baru, mendorong siswa aktif menyalurkan pendapat dan dugaan sementara sehingga siswa dapat menemukan informasi baru tanpa ada keragu-raguan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk

meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, secara umum permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang?”.

Secara khusus, rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.
3. Peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang model pembelajaran *Discovery Learning*.
  - b. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 dan meraih gelar Sarjana.
  - b. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dan masukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
  - c. Bagi lembaga pendidikan dapat dipedomani dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2015:187) menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Selanjutnya model pembelajaran menurut Istarani (2011:1) adalah “Seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Pendapat lain dikemukakan oleh Hosnan (2014:181):

Model pembelajaran adalah model yang dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran/paradigma belajar dari pola lama bergeser menuju ke pola baru.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan acuan dan kerangka pembelajaran yang disusun secara sistematis meliputi

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

*Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa untuk berperan aktif menemukan sendiri. Dimana materi pelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi siswa diharapkan mengorganisasi sendiri, memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Kemendikbud (2014:29) mendefinisikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa yang mengorganisasikannya sendiri.

Selanjutnya, *Discovery Learning* menurut Ridwan (2014:97) adalah “Menemukan konsep melalui data-data atau informasi yang diperoleh sendiri oleh siswa dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan”. Kemudian Hosnan (2014:282) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa, selain itu

siswa juga belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang mereka hadapi.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif terlibat untuk menemukan masalah, menyelidiki masalah dan menarik kesimpulan dari suatu masalah serta guru mendorong siswa untuk mengorganisasi sendiri pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014:284) adalah “(1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah, (2) berpusat pada siswa, (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada”.

Selanjutnya Kemendikbud (2014:30) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat dari siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama keterlibatan siswa dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan konsep dan prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* adalah berpusat pada siswa dimana siswa terlibat mengeksplorasi masalah untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip yang sebelumnya tidak diketahui dengan menggunakan proses mentalnya sendiri sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

**c. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadikan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, mendorong siswa memperbaiki dan meningkatkan aspek kognitifnya dengan menemukan konsep sendiri melalui berfikir dan bekerja atas kemampuan, motivasi dan inisiatif sendiri sehingga tidak ada keragu-raguan siswa dalam memahami konsep dan ilmu pengetahuan yang didapat akan tahan lebih lama dalam ingatan siswa. (Imas, 2014:66)

Kemendikbud (2014:31) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah mendorong siswa menjadi aktif dimana siswa menggunakan akal dan motivasi diri sendiri untuk menemukan konsep sendiri melalui berbagai jenis sumber belajar yang ada sehingga bakat dan kecakapan siswa akan berkembang dan siswa akan mengerti konsep dengan lebih baik.

Selanjutnya Marzano (dalam Hosnan, 2014:288) mengungkapkan kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:

(1) siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, (2) menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari-menemukan), (3) mendukung kemampuan problem solver siswa, (4) memberikan wahana interaksi antar siswa, (5) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dan lebih lama membekas, (6) siswa belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*), (7) belajar menghargai diri sendiri, (8) memotivasi diri dan lebih mudah untuk menransfer, (9) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, (10) hasil belajar discovery mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya, (11) meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas, (12) melatih keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah mendorong siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dimana siswa menganalisis dan memecahkan masalah untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip dari berbagai jenis sumber belajar sehingga dapat menghilangkan keragu-raguan pada siswa dan ingatan siswa lebih tahan lama karena pengetahuan didapat sendiri oleh siswa.

#### **d. Langkah- langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Secara umum, penggunaan model ini diarahkan pada penemuan oleh siswa dengan masalah yang di rekayasa oleh guru. Dimulai dengan pemberian ransangan atau stimulus yang selanjutnya pemberian masalah yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Hosnan (2014:289) langkah-langkah operasional

implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran adalah:

Langkah persiapan *Discovery Learning* yang terdiri dari: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) melakukan identifikasi karakteristik peserta didik, (3) memilih materi pelajaran, (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif, (5) mengembangkan bahan-bahan belajar, (6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai simbolik, (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Prosedur aplikasi *Discovery Learning* (1) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (2) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (3) *Data Collection* (pengumpulan data), (4) *Data Processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalitation* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Selanjutnya menurut Imas (2014:68) dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu “*Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian), *Generalitation* (menarik kesimpulan/generalisasi)”.

Menurut Kemendikbud (2014:32) langkah-langkah *Discovery Learning* yaitu : (1) Stimulasi/Pemberian Rangsangan (*Stimulation*), (2) Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*), (3) Pengumpulan Data (*Data Collection*), (4) Pengolahan Data (*Data Processing*), (5) Pembuktian (*Verification*) dan (6) Menarik Kesimpulan/Generalisasi (*Generalization*).

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah operasional pelaksanaan model *Discovery Learning* yaitu terdiri atas *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *Data collection* (pengumpulan data), *Data processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian) dan *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Dengan demikian langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah operasional menurut Kemendikbud (2014:32) karena langkah-langkah pelaksanaannya mudah dimengerti dan dipahami sehingga tidak menimbulkan keraguan pada saat pelaksanaan nantinya. Langkah-langkah tersebut terdiri atas Stimulasi/ Pemberian Rangsangan (*Stimulation*), Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*), Pengumpulan Data (*Data Collection*), Pengolahan Data (*Data Processing*), Pembuktian (*Verification*) dan Menarik Kesimpulan/Generalisasi (*Generalization*).

## **2. Hakikat Proses Pembelajaran**

### **a. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar atau sebuah upaya untuk menciptakan

suatu lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Didalam proses pembelajaran akan terjadi proses interaksi timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa agar terjadi kegiatan belajar dalam situasi yang mendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Trianto (2009:17) proses pembelajaran merupakan “interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Syaiful (2012:64), “Proses pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan proses pembelajaran secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik”. Lebih lanjut Syaiful memaparkan bahwa, proses pembelajaran merupakan aktifitas dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan

munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dalam lingkungan edukatif, komunikatif dan terarah demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

#### **b. Karakteristik Proses Pembelajaran**

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Menurut Syaiful (2012:63), terdapat dua karakteristik dalam pembelajaran yaitu:

*Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Selanjutnya karakteristik dalam proses pembelajaran menurut Andi (2013:58), “Pembelajaran adalah proses berfikir, proses pembelajaran adalah pemanfaatan potensi otak, dan proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat”. Kemudian karakteristik pembelajaran menurut Abdul (2014: 17), “Pembelajaran yang bermakna dan mengaktifkan siswa yang artinya dalam proses pembelajaran menggunakan pengalaman dan lingkungan siswa

sebagai alat bantu sehingga siswa akan lebih berminat dan mampu menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya”.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran yaitu adanya proses mental untuk melatih proses berfikir dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya secara aktif sehingga terjadi pembelajaran bermakna yang menggunakan lingkungan atau pengalaman siswa sebagai alat bantu dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar yang berlangsung sepanjang hayat sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya.

### **c. Tujuan Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran tentu memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan mental siswa dan membantu siswa dalam mempelajari kemampuan dan pengetahuan yang baru.

Tujuan pembelajaran menurut Husamah (2013:99), “mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan belajar”. Selanjutnya tujuan pembelajaran menurut Syaiful (2012:62), “Proses pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan

mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran”.

Kemudian menurut Hosnan (2014:10) tujuan proses pembelajaran jika ditinjau dari hasil belajar “Maka akan muncul tiga yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) proses pembelajaran yang dilaksanakan akan bertujuan untuk mencapai ketiga ranah yang bermanfaat bagi siswa nantinya”

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan proses pembelajaran yaitu mengarahkan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berfikir dan potensi siswa untuk meningkatkan kemampuan mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru sehingga mencapai tiga ranah pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

### **3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memakai tema- tema tertentu, dimana didalamnya terdapat pemaduan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang berbeda. Dengan arti bahwa didalam pembelajaran tematik terpadu tidak terdapat pemisahan mata pelajaran melainkan saling terintegrasi kedalam berbagai tema.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015:139) adalah “pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema- tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.” Selanjutnya Kemendikbud (2014:26) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka dengan tujuan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa karena dalam memahami konsep siswa menggabungkan antara pengalaman langsung dengan konsep lain yang telah dikuasai.

Dari pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema sehingga dapat memberikan siswa pengalaman yang bermakna yang mendorong siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar identik dengan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dimana siswa dipandu untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Menurut Kemendikbud (2014:27), karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1. Berpusat pada anak, 2. Memberikan pengalaman langsung pada anak, 3. Pemisahan antarmuatan pembelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), 4. Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antarmuatan pelajaran yang satu dengan yang lain), 5. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), 6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Abdul (2014:89-90), “(1) berpusat pada siswa, (2) memberi pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”. Selanjutnya karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Hesty (dalam Abdul, 2014:90), “(1) holistik, (2) bermakna, (3) otentik dan (4) aktif”.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, penyajian pembelajaran secara holistik tanpa pemisahan antar mata pelajaran, memberikan pengalaman langsung dan otentik, sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

### **c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Secara umum pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan untuk menjadikan siswa menjadi bersemangat dan aktif karena

menyajikan materi yang nyata dan memberikan pengalaman bermakna pada siswa.

Menurut Kemendikbud (2014:27) tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konsteks tema yang jelas, (7) guru dapat menghemat waktu, dan (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh Sukayati (dalam Andi, 2013:140) yaitu tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah

(1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, (3) menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) menumbuh kembangkan keterampilan sosial, (5) meningkatkan gairah dalam belajar, (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memudahkan memusatkan perhatian siswa, meningkatkan pemahaman terhadap konsep, mengembangkan berbagai keterampilan siswa dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu**

Ruang lingkup pembelajaran tematik terpadu mencakup seluruh mata pelajaran yang ada disetiap tingkat kelasnya, khususnya di kelas VI. Adapun mata pelajaran yang dipadukan menurut Kemendikbud (2014:16) adalah PPkn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Sementara itu ruang lingkup pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2011:260) adalah “Seluruh mata pelajaran yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika terpadu, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan”.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran tematik terpadu dari kelas I-VI SD adalah mata pelajaran Agama, PPkn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika terpadu), Estetika (Seni Budaya dan Keterampilan), dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

#### **4. Materi Pembelajaran Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi**

Pada tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi, memberikan gambaran tentang makanan-makanan yang sehat dan bergizi, makanan yang tidak sehat, manfaat makanan yang sehat dan dampak dari makanan yang tidak

sehat. Tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi ini memiliki 3 Subtema yaitu Subtema 1 Makanan Sehat dan Bergizi, Subtema 2 Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi, Subtema 3 Kebiasaan Makanan. Berikut ini mata pelajaran yang akan terintegrasi dalam tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi, Subtema 1 Makanan Sehat dan Bergizi, pembelajaran 1 dan 2, serta Subtema 2 Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi pembelajaran 1:

**a. Ilmu Pengetahuan Alam**

Materi Pembelajaran IPA yang terdapat pada tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi ini membahas tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat. Pembahasan tersebut akan berkaitan dengan materi makanan-makanan sehat dan bergizi.

1) Pengertian Sumber Daya Alam

Menurut Rositawaty (2008:170),” Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya”. Menurut Poppy (2008:185),” Sumber daya alam adalah kekayaan yang disediakan oleh alam”.

Dari pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam adalah segala sesuatu kekayaan di

alam yang diciptakan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

## 2) Jenis- jenis Sumber Daya Alam

Menurut Rositawaty (2008:170-173), jenis- jenis sumber daya alam terbagi menurut jenisnya dan menurut sifat nya. Menurut jenisnya, sumber daya alam terbagi atas sumber daya alam hayati dan non hayati. Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Sumber daya alam non hayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Kemudian menurut sifatnya, ada sumber daya alam yang dapat diperbarui (sumber daya alam yang memiliki sifat dapat pulih kembali) dan sumber daya alam yang tidak dapat di perbarui (sumber daya alam yang akan habis apabila digunakan secara terus menerus).

Menurut Poppy (2008:176),”Sumber daya alam dikelompokkan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui atau dapat diperoleh lagi dalam waktu tidak lama dan yang tidak dapat diperbarui atau suatu saat dapat habis.”

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa jenis- jenis sumber daya alam dapat dibagi berdasarkan jenisnya yaitu hayati dan non hayati, kemudian berdasarkan sifatnya yaitu dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

**b. Matematika**

Materi pembelajaran Matematika dalam tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi yaitu tentang pembulatan dalam membaca hasil pengukuran, menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat, mengumpulkan dan menata data serta membuat kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik.

**c. Bahasa Indonesia**

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi membahas tentang laporan pengamatan. Menurut Sri Rahayu (2008:118),” Laporan pengamatan ialah suatu cara peneliti dalam menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan”. Kemudian menurut Hasnun (2006:84),” Laporan pengamatan adalah penyampaian suatu hasil kegiatan secara perorangan, kelompok, badan atau dinas tertentu kepada pihak tertentu secara objektif sesuai kenyataan sebenarnya”.

**5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dalam Rusman (2015: 155) dijelaskan bahwa “salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah sejauh mana perencanaan dari sebuah pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran

yang dikembangkan secara rinci mengacu pada kurikulum, silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru”.

Abdul (2014: 125), “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Selanjutnya RPP menurut Masnur (2009:53), “Rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram”. Kemudian menurut Mulyasa (2009:154), “RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa”.

Dari beberapa pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan pembelajaran oleh guru mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa agar pembelajaran terprogram dan berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai pembentukan kompetensi dasar yang diharapkan pada siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

## **b. Prinsip-prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dalam proses pembelajaran, salah satu yang dilakukan guru adalah melakukan pengembangan RPP dengan cara menganalisis dan menyesuaikan RPP dengan lingkungan dan kondisi siswa. Pengembang RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip yang akan menyukseskan pembelajaran. Abdul (2014:125-126) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Selanjutnya menurut Andi (2013:238) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah:

- (1) kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas,
- (2) rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel dan dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa,
- (3) kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan,
- (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya,
- (5) harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah apabila pembelajaran dilaksanakan secara kelompok atau dilaksanakan diluar kelas agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran lainnya.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP adalah kejelasan rumusan kompetensi yang dirancang dengan sederhana dan fleksibel dimana setiap kegiatan menunjang kompetensi yang ditetapkan secara utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya disesuaikan dengan kebutuhan, keberbedaan dan lingkungan siswa.

**c. Komponen- Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Penyusunan RPP harus memiliki komponen-komponen agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Daryanto (2014:102) mengemukakan bahwa komponen-komponen RPP adalah identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), sumber belajar dan penilaian. Menurut Abdul (2014:126-128) komponen RPP yaitu mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup), mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, mencantumkan penilaian. Selanjutnya, komponen RPP menurut Rusman (2015:162) adalah:

(a) tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran, (b) identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan), (c) kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai, (d) materi pokok beserta uraiannya yang perlu di pelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator, (5) strategi pembelajaran (kegiatan konkret yang dilakukan siswa untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator), (6) alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, (7) penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut penilaian)”.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa komponen pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah membuat identitas mata pelajaran, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model/metode/strategi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup), media/alat/bahan/sumber belajar, dan penilaian.

## **6. Penilaian Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

### **a. Pengertian Penilaian**

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berbasis aktivitas. Hal ini berimplikasi bahwa penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2015:1),“ Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik”. Kemudian menurut Imas (2014:47),“ Penilaian

(assesment) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

#### **b. Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian dalam Kurikulum 2013 terbaru mengacu kepada Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015. Salah satu penekanan dalam penilaian Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik.

Menurut Kemendikbud (2015:6),” Penilaian autentik adalah pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata)”. Kemudian menurut Imas (2014: 48),” Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara keseluruhan meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

## B. Kerangka Teori

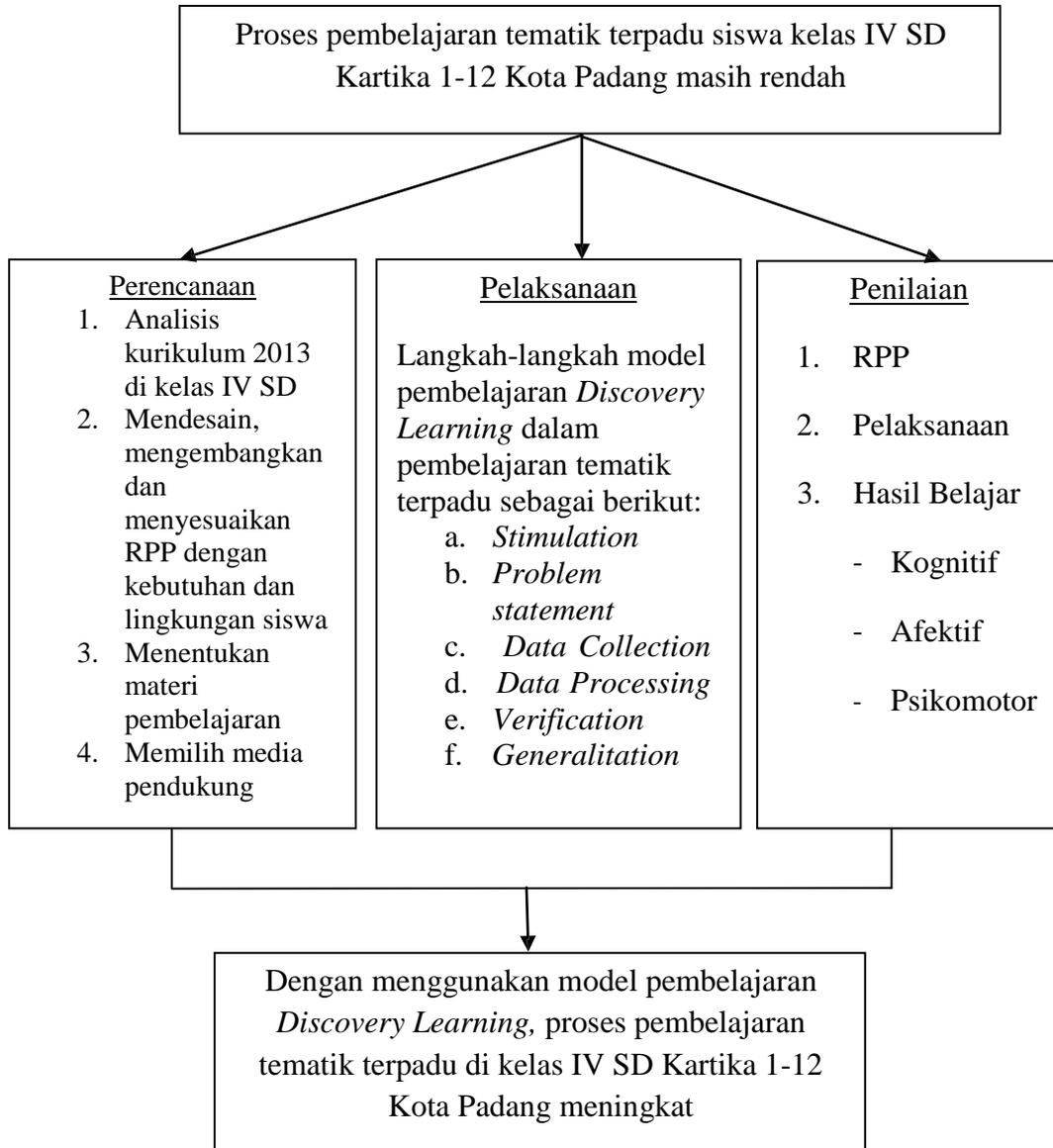
Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema sehingga dapat memberikan siswa pengalaman yang bermakna yang mendorong siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian guru dalam pembelajaran tematik terpadu adalah proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran yang sejalan dengan keterampilan- keterampilan yang harus dikembangkan.

Dalam usaha peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah menerapkan model *Discovery Learning*. Dengan adanya model ini, siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip sehingga pada akhirnya didapat sebuah kesimpulan. Langkah- langkah dari model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1. Stimulasi/Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)
2. Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)
3. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
4. Pengolahan data (*Data Processing*)
5. Pembuktian (*Verification*)
6. Menarik kesimpulan (*Generalization*)

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu diharapkan proses pembelajaran tematik terpadu dapat meningkat. Langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang akan dilaksanakan tergambar dalam kerangka teori pada halaman berikut:

### Bagan 1. Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1 – 12 Kota Padang disusun dalam bentuk RPP. RPP dibuat dengan bekerja sama dengan guru kelas IV SD Kartika 1- 12 Kota Padang sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning*, antara lain: (1) stimulasi/pemberian rangsangan (*Stimulation*), (2) pernyataan/identifikasi masalah (*Problem statement*), (3) Pengumpulan data (*Data collection*), (4) pengolahan data (*Data processing*), (5) pembuktian (*Verification*) dan (6) menarik kesimpulan (*Generalization*). Berdasarkan pengamatan RPP didapat bahwa pada siklus I pertemuan I perolehan skor 76 % dengan kualifikasi cukup (C), kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II dengan perolehan skor 80,56 % dengan kualifikasi baik (B). Kekurangan- kekurangan pada siklus I di perbaiki untuk siklus II, sehingga terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor 93,44 % dengan kualifikasi amat baik (AB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1 – 12 Kota Padang, dapat diamati dari aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru pada siklus I pertemuan I dengan skor 78,12 % dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan II skor 80,56 % dengan kualifikasi baik (B).

Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi amat baik (AB). Sedangkan untuk aspek siswa pada siklus I pertemuan I dengan skor 78,12 % dengan kualifikasi cukup (C) dan skor 80,56 % dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan II. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93,75 dengan kualifikasi amat baik (AB). Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dikatakan meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

3. Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang meningkat. Pada siklus I rata – rata hasil belajar siswa adalah 81,3 dengan kualifikasi B meningkat pada siklus II menjadi 91,7 dengan kualifikasi A.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Penggunaan model *Discovery Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran.
2. Untuk penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran

dengan menggunakan model *Discovery Learning*, yaitu: (1) stimulasi/pemberian rangsangan (*Stimulation*), (2) pernyataan/identifikasi masalah (*Problem statement*), (3) Pengumpulan data (*Data collection*), (4) pengolahan data (*Data processing*), (5) pembuktian (*Verification*) dan (6) menarik kesimpulan (*Generalization*)

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto dan Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husamah dan Yanur Selyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi: Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Jakarta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Kemendikbud.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, Imas dan Berlian Sani. 2014. *Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Poppy dan Sri Anggraeni. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahayu, Sri. 2008. *Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rositawati, Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: Untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: BumiAksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto.2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasaan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta: Kencana.